

BAB II

PEMAHAMAN PROYEK

2.1 Pemahaman Proyek

Perpustakaan Institut Teknologi Sumatera secara garis besar memenuhi suatu ruang atau gedung yang terdiri dari berbagai macam jenis koleksi dalam bentuk fisik maupun audio visual dan menjadi pusat pembelajaran utama di ITERA. Perpustakaan dikembangkan bukan hanya sebagai tempat penyimpanan dan media membaca buku. Perpustakaan memberikan wadah sebagai sarana pemustaka dalam menggunakan gedung perpustakaan sesuai dengan fasilitas yang ada. Fasilitas dalam perpustakaan ini memiliki ruang-ruang penunjang yang dapat dipakai oleh umum seperti, ruang konsultasi bagi mahasiswa yang ingin berkonsultasi dengan seorang ahli secara individu maupun berkelompok, ruang auditorium untuk seminar bedah buku, laboratorium bahasa, kantin dan *stationary*

Lingkup perencanaan proyek perpustakaan ini berisi konsep, isu perancangan, analisis, perencanaan tapak, gubahan massa, program ruang, desain ekterior, dan interior. Pembangunan proyek gedung perpustakaan memiliki 1 massa bangunan tunggal dan pembangunannya tidak bertahap.

Perancangan proyek gedung perpustakaan ini memiliki beberapa hal untuk mencapai keberhasilan yaitu, gedung perpustakaan dapat menjadi pusat sarana pendidikan sesuai dengan fungsinya, sebagai tempat untuk interaksi sosial, dan pengguna gedung perpustakaan bukan hanya internal kampus Institut Teknologi Sumatera, tetapi juga terdapat pengunjung eksternal yang bisa merasakan gedung perpustakaan.

2.2 Studi Preseden

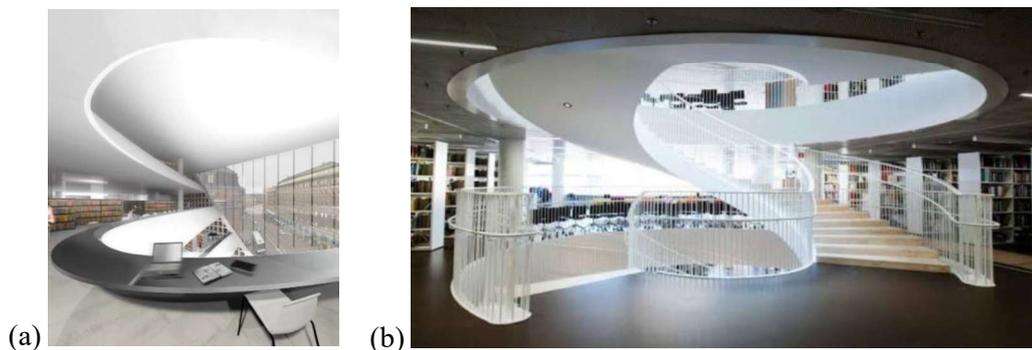
2.2.1 Perpustakaan Universitas Helsinki, Hirvi, Finlandia



Gambar 2. 1 Perpustakaan Universitas Helsinki, Hirvi, Finlandia
Sumber: archdaily.com, diakses pada 12 Desember 2019

Perpustakaan Universitas Helsinki, berada di kota Hirvi, Finlandia. Pemilik gedung perpustakaan ini adalah Universitas Helsinki yang sebelumnya memiliki perpustakaan di setiap gedung fakultasnya dan perpustakaan Universitas Helsinki ini adalah pusatnya. Bangunan eksisting dari perpustakaan ini merupakan sebuah *departement store*. Bangunan perpustakaan ini terdiri dari delapan lantai yang empat lantainya merupakan *basement*.

Interior pada perpustakaan ini memiliki *void* menerus sampai lantai 1 yang dipergunakan untuk area baca atau area belajar pemustaka dan memiliki tangga utama yang dibuat melingkar.



Gambar 2. 2 Interior perpustakaan; (a) *void*; (b) tangga
Sumber: archdaily.com, diakses pada 12 Desember 2019

Perpustakaan ini sangat memperhatikan penggunanya yang dominan adalah mahasiswa dari Universitas Helsinki, sehingga pembagian area pemustaka dibagi menjadi 3 jenis zona, yaitu:

1) *Red Zone*

Ruangan yang didesain sangat personal, ruangan ini khusus untuk *quiet reading*.

2) *Yellow zone*

Terdapat area baca bagi pemustaka, sifatnya pemustaka diperbolehkan untuk berbicara dan berjalan sambil mencari buku yang diperlukan.

3) *Green color coded (recreational area)*

Pada area ini bisa dipergunakan untuk makan siang atau untuk kumpul bersama teman. Terdapat koridor *indoor* yang terhubung dengan gedung *learning center*.

Pengguna perpustakaan ini memiliki pelayanan khusus dan dibagi menjadi dua, yaitu:

1) *lingerer user*

Pemustaka yang menggunakan perpustakaan dalam jangka waktu yang lama dan membutuhkan ruangan yang lebih tenang untuk menulis atau belajar. Terdapat ruangan khusus juga bagi pemustaka yang membutuhkan koleksi yang jarang dipakai.

2) *Pattern user*

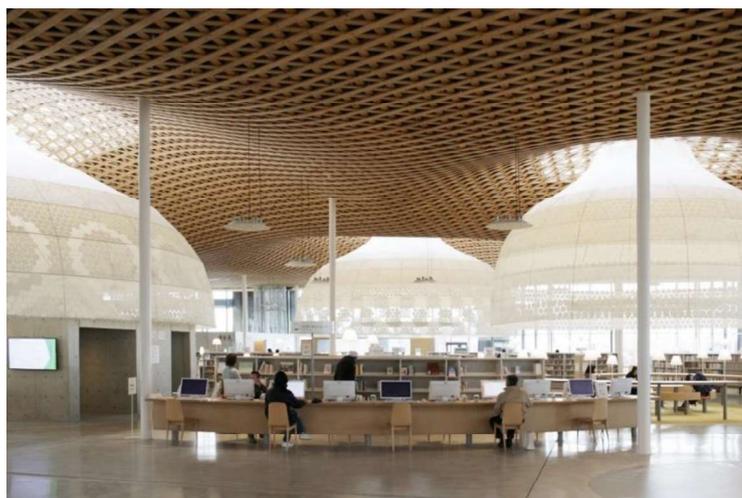
Pemustaka ini merupakan mahasiswa/i baru universitas dan bisa mendapatkan pelayan dengan aplikasi *smartphone*.

2.2.2 Gifu Media Cosmos, Gifu, Jepang



Gambar 2. 3 Gifu Media Cosmos, Gifu, Jepang
Sumber: designboom.com, diakses pada 6 Juni 2020

Gifu Media Cosmo merupakan perpustakaan umum yang berada di Gifu, Jepang dengan klien gubernur setempat. Perpustakaan ini terdiri dari 2 lantai yang memiliki konsep “hutan untuk semua orang”, lantai dasar terdapat berbagai zona publik dan lantai 2 terdiri dari ruang koleksi yang besar dengan penggunaan interior “*globe*” area yang difungsikan sebagai area baca. Pembagian area koleksi dan area baca pada perpustakaan ini tidak menggunakan dinding pembatas untuk fleksibilitas ruang di dalamnya. Pada penggunaan plafon dibuat lengkungan dengan material kayu yang dirangkai dengan analogi seperti Bukit Kinka.



Gambar 2. 4 Interior perpustakaan
Sumber: pinterest.com, diakses pada 20 September 2019

2.2.3 Compiegne Universitas Teknologi, Compiegne, Perancis



Gambar 2. 5 Compiègne Universitas Teknologi, Compiègne, Perancis
Sumber: archdaily.com, diakses pada 8 Juni 2020

Compiègne Universitas Teknologi berada di kota Compiègne, Perancis dengan luas area 5.200 m² dan memiliki 3 lantai. Fasad dari universitas ini menggunakan *secondary skin* material kayu yang didesain secara horizontal untuk mengurangi sinar matahari langsung. Penggunaan *secondary skin* disesuaikan dengan orientasi bangunan, pada sisi timur dan barat disesuaikan dengan arah angin yang ada dan sisi utara bangunan memiliki bukaan kaca yang memiliki pemandangan taman dan pencahayaan yang baik untuk ruang di dalamnya. Penyusunan panel *secondary skin* ditempatkan secara acak, tertutup dan terbuka dengan pengulangan desain.

2.2.4 Kesimpulan

Kesimpulan dari semua preseden, yaitu sistem pelayanan dalam perpustakaan sangat memengaruhi desain dengan kegiatan yang ada di dalamnya. Perpustakaan Helsinki memberikan fasilitas area baca sesuai dengan perilaku pengguna dengan membaginya dalam 3 zona, yaitu, untuk pemustaka yang ingin baca atau belajar dengan sistem sendiri, pemustaka yang dapat membaca dengan sistem berkelompok, area baca yang dapat dilakukan di luar ruangan. Perpustakaan Gifu Media Cosmos, memberikan interior yang memudahkan pengunjung mencari koleksi buku dengan *layout* interior yang dibuat terpusat dengan “*globe*”. *Secondary skin* Compiègne Universitas Teknologi dapat diterapkan pada bangunan yang memiliki iklim tropis dengan intensitas sinar matahari yang banyak.